

LOGOTERAPI MENINGKATKAN *PURPOSE IN LIFE* PADA MASYARAKAT DENGAN *POST TRAUMATIC STRESS* *DISORDER* PASCA ERUPSI MERAPI DI *SHELTER GONDANG* 1, SLEMAN, YOGYAKARTA

Eriyono Budi Wijoyo¹⁾, Reny Noorharyanti¹⁾, Anisa Hidayah^{1*)},

Cahyani Budi Lestari¹⁾, Uki Noviana²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Letusan gunung Merapi pada tahun 2010 melanda masyarakat Kaliadem di lereng Gunung Merapi. Hal ini mengakibatkan masyarakat tersebut tinggal di *Shelter* Gondang I. Dilaporkan dari berbagai wilayah, 756 orang mengalami gangguan mental. Diantaranya yaitu *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang berakibat pada pemaknaan hidup yang rendah. Oleh sebab itu, diperlukan semacam pendampingan psikososial yang dapat meningkatkan pemaknaan hidup seseorang yaitu Logoterapi.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh logoterapi pada penduduk dengan PTSD dalam peningkatan *Purpose in Life* (PIL) di kawasan Erupsi Merapi, Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen, *one group pre and post test design*. Dilakukan pada bulan Desember 2011 di di *Shelter* Gondang I, Sleman, Yogyakarta, total sampel 29 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok gejala PTSD (14 orang) dan kelompok dengan PTSD (15 orang). Instrumen yang digunakan IES-R (*Impact of Event Scale-Revised*), PIL test dan ceklist Logoterapi. Analisa data menggunakan uji *Paired t-test* dan *Wilcoxon*.

Hasil : Pada kelompok PTSD terdapat perbedaan rerata skor PIL yang signifikan antara sebelum dan setelah logoterapi ($p=0,04$). Begitu pula kelompok gejala PTSD dengan nilai ($p=0,001$).

Kesimpulan : Logoterapi meningkatkan tujuan hidup warga dengan gejala PTSD dan PTSD di X korban erupsi Merapi.

Kata Kunci : Logoterapi, PTSD, bencana, *purpose in life*

ABSTRACT

Background: The Merapi eruption in 2010 was destroyed Kaliadem village, . *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) impacted on decreasing of the victim's meaning of life. Psychosocial support was important especially to improve the meaning of life with logotherapy.

Objective: To determine the effect of logotherapy on the *Purpose in life* (PIL)'s improvement in PTSD people in the location of Merapi eruption.

Method: This study was a quasi-experimental study with one group pre and post test design. It was undertaken in December 2011. Total sample were 29 peoples, the first group consisted of people with symptom of PTSD (14 peoples) and the second group consisted with people suffering from PTSD (15 peoples). The instruments were IES-R (*Impact of Event Scale-Revised*), PIL test and checklist of logotherapy. The data were analyzed using *Paired t-test* and *Wilcoxon test*.

Result: There were a significant difference ($p<0.05$) between pre and post test mean score both in two groups. *P* value 0.04 in the PTSD group and *p* value 0.001 in the PTSD symptom group.

Conclusion: Logotherapy was increasing on the *purpose in life* of refugees with PTSD living in *Shelter Gondang I*.

Keywords: Logotherapy, PTSD, symptom of PTSD, disaster, *purpose in life*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam "the ring of fire" sehingga banyak terjadi gempa bumi dan letusan vulkanik. Hal tersebut mengakibatkan Indonesia rawan akan terjadinya bencana, dikarenakan wilayahnya berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif ditambah banyaknya gunung yang masih aktif¹. Salah satu gunung yang aktif di Indonesia yaitu Gunung Merapi yang berada di utara kota Yogyakarta. Pada tanggal 26 Oktober 2010 Gunung Merapi meletus dan berakibat pada kerusakan fisik, emosional, ekonomi, dan sosial serta dapat menimbulkan trauma psikologis psikis bagi orang yang mengalaminya warga sekitar Gunung Merapi yang menjadi korban.

Menurut Dinkes Sleman erupsi Merapi berdampak pada kondisi psikologi masyarakat. Sebanyak 756 orang dilaporkan mengalami gangguan mental, dan 52 orang di antaranya diklasifikasikan sebagai gangguan mental berat². Masyarakat Kelurahan Kaliadem yang berjarak 5 km dari puncak gunung, pasca erupsi Gunung Merapi ini memiliki kecenderungan mengalami PTSD. Menurut studi pendahuluan didapatkan bahwa beberapa warga mengeluhkan mengalami banyak perubahan sejak terjadinya bencana, baik dalam mencari kebutuhan serta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu semacam pendampingan psikososial yang tepat sehingga dapat membantu individu mengembangkan mekanisme koping yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan terapi yang bisa meningkatkan *purpose in life* pada warga yang mengalami kecenderungan PTSD pada masyarakat Kelurahan Kaliadem dengan metode Logoterapi. Logoterapi merupakan suatu terapi untuk memaknai hidup seseorang, di mana klien sendiri yang harus memutuskan apakah tugas hidupnya, klien juga bertanggung jawab terhadap masyarakat atau terhadap hati nuraninya sendiri dengan bantuan pendampingan seorang terapis³. Tujuan dari logoterapi adalah membangkitkan kemauan agar kehidupan dari individu tersebut menjadi bermakna⁴.

Hasil penelitian lain/sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap respon ansietas sebelum dan setelah diberikan logoterapi pada penduduk pasca gempa di Klaten⁵. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menerapkan logoterapi pada penduduk kaliadem yang berada di shelter Gondang I pasca erupsi merapi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran prevalensi kecenderungan penduduk Kaliadem yang berada di shelter Gondang I mengalami PTSD pasca erupsi merapi, serta mengetahui pengaruh intervensi Logoterapi pada warga di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi-experiment* rancangan *one group pre and post test*. Penelitian dimulai sejak awal bulan November hingga 9 Desember 2011 di shelter Gondang I, Sleman, Yogyakarta. Penentuan kelompok sampel gejala PTSD dan kelompok PTSD, dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* pengisian instrument *Impact of Event Scale-Revised* (IES-R) dari Daniel S. Weiss dan Charles R⁶.

Untuk mendapatkan data yang eligible, peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi: 1) masyarakat Kaliadem, yang tinggal di shelter Gondang I, 2) nilai kuisioner IES-R untuk kelompok kecenderungan PTSD adalah ≥ 33 , sedangkan kelompok gejala PTSD skor antara 12-32. Adapun kriteria eksklusinya: 1) menderita penyakit demensia, 2) usia ≤ 15 tahun dan ≥ 60 tahun, 3) Nilai IES-R < 12 . Besarnya kelompok gejala PTSD adalah 20 orang dan kelompok PTSD juga 20 orang.

Variabel yang diukur adalah intervensi logoterapi sebagai variabel bebas dan *purpose in life* sebagai variabel terikat. Tingkat *purpose in life* diukur menggunakan kuisioner *purpose in life* (PIL) test dari J. Crumbaugh.

Dalam penelitian ini, pre-test dilakukan dengan meminta sampel mengisi kuisioner PIL test terlebih dahulu. Setelah selesai, kemudian dilakukan 4 sesi intervensi logoterapi yang dibagi dalam 2 kali pertemuan pada subyek yang terdiri dari: 1) sesi I: membina hubungan yang baik dan nyaman serta mengidentifikasi masalah yang muncul pada kelompok, 2) sesi II: mengidentifikasi reaksi dan respons klien terhadap masalah yang dirasakan, 3) sesi III: terapis membantu klien mendiskusikan masalah yang belum teratasi dan membantu menyelesaikannya, 4) sesi IV: mengevaluasi hasil pelaksanaan logoterapi melalui teknik paradoxical intention, menemukan makna hidup dan mampu menerima perpisahan. Keempat sesi tersebut dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama untuk sesi I dan II, dan pertemuan kedua untuk sesi III dan IV. Pengisian PIL test kembali dilakukan pada akhir pertemuan sebagai post-test.

Data karakteristik responden dan tingkat *purpose in life* yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis pengaruh logoterapi pada kelompok gejala PTSD, sedangkan untuk kelompok PTSD menggunakan *paired t-test*⁷.

HASIL

Data Demografi

Setelah 1 tahun terjadi bencana erupsi merapi tahun 2010, didapatkan hasil skrining pada 57 warga Kaliadem yang berada di hunian sementara di *Shelter* Gondang I, terdapat 33 orang mengalami kecenderungan PTSD dan 22 orang mengalami gejala kecenderungan PTSD (tabel 1).

Tabel 1. Hasil Skrining apa?pada siapa?dimana? n-?

Pembagian	Jumlah
PTSD	33
Gejala PTSD	22
Tidak PTSD	2

Sumber: Data Primer

Responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang, terdiri dari 20 orang PTSD dan 20 orang gejala PTSD. Selama penelitian dilaksanakan, responden yang terlibat hingga kegiatan logoterapi selesai sebanyak 29 orang, yaitu 14 responden PTSD dan 15 responden gejala PTSD. Awalnya mereka menyetujui untuk mengikuti penelitian ini, tetapi saat penelitian dilaksanakan mereka masih ada yang bekerja, hal ini dikarenakan para responden kebanyakan berjenis laki-laki dan 1 responden pada hari terakhir dilakukan penelitian tidak hadir karena menunggu orang tuanya sakit. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 2 ini:

Tabel 2. Data Demografi Responden (n=29)

Karakteristik Responden	PTSD (n=14)		Gejala PTSD (n=15)		Total (n=29)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sex						
Laki-laki	3	20	5	35,7	8	27,6
Perempuan	12	80	9	64,3	21	72,4
Usia						
≤ 30 tahun	6	40	2	14,2	8	27,6
> 30 tahun	9	60	12	85,7	11	37,9
Pendidikan						
SMA	5	33,3	2	14,4	7	24,1
SMP	3	20	4	28,5	7	24,1
SD	7	46,7	7	50	14	48,3
Tidak tamat	-	0	1	7,1	1	3,5
Pekerjaan						
Bekerja	4	26,7	7	50	11	37,9
Tidak Bekerja	11	73,3	7	50	18	62,1
Keluarga yang meninggal						
Ya	1	6,67	1	7,1	2	6,9
Tidak	14	93,33	13	92,9	27	93,1

Sumber: Data Primer

Klasifikasi Tingkat *Purpose in Life*

Klasifikasi tingkat *purpose in life* yang digunakan oleh peneliti mengikuti klasifikasi yang digunakan oleh Crumbaugh, J, C, & Maholick, L, T. dalam *Journal of Clinical Psychology* yaitu dikatakan tinggi apabila total skornya 140-113, sedang apabila total skornya 112-92 dan rendah apabila total skornya ≥ 91 ⁸. Klasifikasi *purpose in life* pada responden dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Distribusi Tingkat *Purpose in Life* Responden berdasarkan nilai *pretest-posttest*

No	Klasifikasi tingkat <i>Purpose in Life</i>	PTSD				Gejala PTSD			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	5	33,3	8	53,3	5	35,7	10	71,4
2	Sedang	9	60	7	46,7	8	57,2	4	28,6
3	Rendah	1	6,7	-	0	1	7,1	-	0
Total		15	100	15	100	14	100	14	100

Sumber: Data Primer

Perbedaan *Purpose in Life* pada Kegiatan Logoterapi

Uji komparatif menggunakan uji t berpasangan terhadap tingkat *purpose in life* responden, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rerata *purpose in life* sebelum dan sesudah pemberian logoterapi. Hasil uji komparatif pada responden PTSD disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *t-test* tingkat *purpose in life* responden PTSD

berdasarkan *Pretest-Posttest*

MEAN		MEDIAN		STD.DEVIASI		p
Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
106.13	111.40	110.00	113.00	8.871	8.517	0.040

Sumber: Data Primer

Hasil Uji t pada kelompok PTSD menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rerata skor PIL yang signifikan antara sebelum dan setelah logoterapi, dimana rerata nilai sebelum dilakukan logoterapi (106,13) lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest*-nya (111,40). Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai $p=0,04$.

Uji *wilcoxon* digunakan pada responden dengan gejala PTSD. Uji komparatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian logoterapi, yang dilihat dari nilai *pre* dan *post*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon purpose in life responden Gejala PTSDberdasarkan *Pretest-Posttest*

MEAN		MEDIAN		STD.DEVIASI		P
Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
107.36	120.14	109.50	121.00	12.792	10.712	0.001

Sumber: Data Primer

Hasil analisis uji wilcoxon pada kelompok gejala PTSD menunjukkan terdapat perbedaan secara bermakna sebelum dan sesudah dilakukan logoterapi dengan nilai $p=0,001$.

Perbedaan Purpose in Life Berdasarkan Usia

Perbedaan tingkat *purpose in life* dilihat dari karakteristik responden yaitu usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Komparatif Tingkat Purpose in Life Berdasarkan Usia Responden Gejala PTSD Warga Shelter Gondang I Bulan Desember 2011 (n=14)

Karakteristik Responden	Jumlah	Mean	SD	P	Interpretasi
Usia					
≤30 tahun	2	111,50	2,121	0,015	Ada Perbedaan
>30 tahun	12	121,58	10,925		

Sumber: Data Primer

Tabel 7. Uji Komparatif Tingkat Purpose in Life Berdasarkan Usia Responden PTSD Warga Shelter Gondang I Bulan Desember 2011 (n=15)

Karakteristik Responden	Jumlah	Mean	SD	P	Interpretasi
Usia					
≤30 tahun	6	105,83	8,060	0,044	Ada Perbedaan
>30 tahun	9	115,11	6,900		

Sumber: Data Primer

PEMBAHASAN

Data Demografi

Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 72,4%. Rentang usia responden dalam penelitian ini paling banyak diatas 30 tahun sebanyak 11 orang (37,9%). Hal ini dikarenakan masyarakat yang terlibat adalah masyarakat yang dapat membaca dan menulis serta dapat berkomunikasi dengan baik. Tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan SD yaitu 68,8%, pendidikan masih cukup mahal bagi kalangan mereka dan hanya kalangan tertentu saja yang bersekolah sampai jenjang lebih tinggi. Berdasarkan pekerjaannya, sebesar 62,1 % responden tidak bekerja dan 37,9% responden

bekerja. Hal ini dipengaruhi pada warga berjenis kelamin perempuan yang tinggal di *shelter* Gondang 1 lebih banyak memiliki waktu luang di dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dibenarkan oleh warga di *shelter* tersebut bahwa setelah terjadinya erupsi merapi, mereka sudah tidak punya pekerjaan lagi. Mereka yang dulunya beternak sapi, mencari rumput, sekarang sudah tidak mempunyai sapi, sehingga lebih banyak melakukan kegiatan di rumah.

Klasifikasi Tingkat Purpose in Life

Berdasarkan tabel 3, pada kelompok PTSD sebelum dilakukan intervensi logoterapi mayoritas responden tingkat *purpose in life* berada pada kategori sedang (60%), setelah diberikan intervensi jumlah responden dalam kategori tinggi mengalami peningkatan kurang lebih 1,5 kali lipat, sehingga meningkat menjadi 53,5% dengan jumlah 8 dari 15 orang. Begitu juga dengan kategori sedang dan rendah mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Begitu pula pada kelompok gejala, sebelum pemberian logoterapi, 5 dari 14 responden gejala PTSD (35,7%) memiliki pemaknaan hidup tingkat tinggi. Setelah diberikan logoterapi, mayoritas responden berada pada tingkat *purpose in life* tinggi (71,4 %). Klasifikasi pemaknaan hidup tingkat sedang menurun sebanyak 4 responden dan klasifikasi tingkat rendah mengalami perubahan menjadi 0%.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Shipherd & Beck menyatakan bahwa pasien dengan PTSD mempunyai permasalahan dalam hal kognitif yaitu mengalami penurunan ingatan serta dalam penerimaan terhadap diri sendiri. Dalam mengatasi keadaan tersebut, maka terapi peningkatan penerimaan terhadap diri sendiri merupakan salah satu cara dalam menangani permasalahan akibat PTSD⁹.

Logoterapi merupakan terapi yang berfokus pada pemaknaan pada individu maupun kelompok¹⁰. Dalam logoterapi terdapat 3 pilar yaitu kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna dan kemaknaan hidup. Dimana jika ketiga hal tersebut dimotivasi dapat membuat seseorang merasakan kemaknaan hidup dalam dirinya sehingga meningkatkan tujuan hidup seseorang³.

Perbedaan Purpose in Life pada Kegiatan Logoterapi

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji *t-test* dan *wilcoxon* didapatkan nilai $p=0.040$ dan $p=0,001$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian logoterapi ($p<0,05$

Sesuai dengan penelitian Sutejo yang mengatakan bahwa setelah dilakukan logoterapi pada penduduk pasca gempa, hasil uji statistik menunjukkan bahwa logoterapi berkontribusi dalam menurunkan ansietas para responden⁵. Pada daerah yang sering terdapat peperangan, penerapan logoterapi pada pasien yang mengalami *post traumatic*, dapat meningkatkan persepsi pemaknaan hidup dan penurunan perasaan takut akan terjadinya peperangan di lingkungan mereka¹².

Dalam proses konseling psikologis terhadap penderita PTSD maupun yang masih gejala memerlukan penekanan kepada *coping stres*. Sedangkan agar dalam *coping stress* dapat lebih efektif, hendaknya memasukkan agama dan spiritual atau religi, mengingat keduanya dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam upaya mengatasi stress¹³.

Logoterapi merupakan sebuah terapi menggunakan teknik paradoxical intention yaitu menggunakan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan dan mengambil jarak terhadap dirinya sendiri. Selama kegiatan logoterapi dilaksanakan, dalam setiap sesi, terapis membantu responden untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengubah pemahaman responden tentang kejadian erupsi merapi untuk menemukan makna dan hikmah dalam peristiwa tersebut.

Perbedaan Purpose in Life Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji komparatif dengan menggunakan uji t tidak berpasangan didapatkan nilai $p=0,015$ pada responden gejala PTSD dan responden PTSD didapatkan hasil nilai $p=0,044$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara usia responden dengan tingkat kemampuan *purpose in life* responden. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock dan Long menjelaskan bahwa semakin tua usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, hal tersebut akibat dari pengalaman yang sudah dilalui dan kematangan dalam jiwanya¹⁴.

⁵. Pada responden yang sudah lebih dewasa logoterapi dapat memberikan kemaknaan dan pengharapan yang baik, serta logoterapi membantu dalam menghubungkan antara kemaknaan dan dimensi spiritual¹⁶.

KESIMPULAN

Makna hidup dapat dijadikan sebagai tujuan hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya. PTSD merupakan salah satu kondisi yang bisa dialami

pada masyarakat di daerah yang mengalami bencana alam. Seseorang yang mengalami PTSD cenderung memiliki tingkat pemaknaan hidup yang sedang atau rendah. Logoterapi merupakan salah satu terapi yang bertujuan untuk membangkitkan kemauan untuk bermakna pada diri seseorang.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada *purpose in life* masyarakat dengan PTSD ($p=0,04$) dan pada masyarakat dengan gejala PTSD ($p=0,001$) antara sebelum diberikan logoterapi dan sesudah diberikan logoterapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa logoterapi efektif untuk meningkatkan *purpose in life* pada seseorang dengan PTSD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Subdirektorat Peningkatan Pertumbuhan Kepemimpinan Berkualitas (PPKB), Universitas Gadjah Mada (UGM) yang telah membantu keuangan penelitian ini. Ibu Uki Noviana sebagai Dosen Pembimbing penelitian ini yang senantiasa mendampingi kami dari awal sampai akhir kegiatan. Para terapis serta warga Gondang 1, Sleman, Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2010 diakses dari www.bnpb.go.id/ pada tanggal 22 November 2011 pukul 19.20
2. Dinkes Kabupaten Sleman. 2010. diakses dari situs <http://dinkes.slemankab.go.id/> pada tanggal 20 September 2011 pukul 12.20
3. Frankl, V.E. *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2006
4. Pandia, V. *Penerapan Konsep Logoterapi dalam Konselin Kristen*. 2007. diambil dari situs <http://www.tiranus.net>
5. Sutejo. *Pengaruh Logoterapi Kelompok terhadap Ansietas pada Penduduk Pasca Gempa di Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah*. Depok: Universitas Indonesia. 2009.
6. Rash, Carla et al. *Psychometric Properties of the IES-R in Traumatized Substance Dependent Individuals with and Without PTSD*. 2008 Diakses dari <http://www.elsevierhealth.com/journals/nepr> pada tanggal 3 Januari 2012.
7. Dahlan M.S. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Seri 1*. Jakarta: PT. Arkans. 2009.
8. Crumbaugh J.C. & Maholick L.T. *An Experimental Study In Existentialism: The Psychometric Approach To Frankl's Concept Of Noogenic*. Journal of Clinical Psychology, 20, 200-207. 1964.
9. Shipherd, Jillian C & Pedneault, Kristalyn S. *Attention, Memory, Intrusive Thoughts and Acceptance in PTSD: An Update on the Empirical Literature for Clinicians*. Cognitive and Behavioral Practice. 2008. 15 p. 349-363
10. Somov, P.G. *Meaning of Life Group: Group Application of Logotherapy for Substance Use Treatment*. The Journal For Specialists In Group Work. December 2007
11. Fatimah, A. *Pengaruh Logoterapi terhadap*

- Hipertensi pada Pasien Lanjut Usia*. Tesis. Universitas Sebelas Maret: Surakarta. 2009.
12. Southwick, S., Gilmartin, R., McDonough, P., Morrissey, P. *Logotherapy as an Adjunctive Treatment for Chronic Combat-related PTSD: A Meaning-based Intervention*. American Journal Of Psychotherapy. 2006. Diakses dari <http://www.choixdecariere.com/pdf/5671/47-2010.pdf> pada tanggal 22 November 2011
 13. Pitaloka, Ardaningtyas. *Terror Management Theory : Religi dan Spiritualitas sebagai Coping Stres dalam Penanganan Psikologis Korban Tsunami*. 2005. Diambil dari situs <http://www.Kompascybermedia.com>. Rabu, 19 Januari 2005
 14. Tarwoto dan Watonah. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2003.
 15. Kang, Kyung-Ah, Shim, Jeoung-Sook, Jeon, Dae-Geun, Koh, Myung-Suk. *The Effects of Logotherapy on Meaning in Life and Quality of Life of Late Adolescents with Terminal Cancer*. J Korean Acad Nurs. Dec 2009; 39(6): 759-768 -14
 16. Xu, J. *Logotherapy: A Balm of Gilead for Aging?*. Journal of Religion, Spirituality & Aging, 2010. 22:180-195

